

Pelatihan Penulisan Naskah dan Pementasan Drama Berbahasa Arab: Legenda Pulau Kemaro

Muhammad Walidin^{1*}, Masyhur², Faqihul Anam³,
Isnaini Rahmawati⁴, Ulil Albab⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang

*Email : muhammadwalidin_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This Community Service Activity is intended to enhance motivation and to improve the four fundamental skills in learning Arabic Language for students of Darussalam Islamic Boarding School in Lampung. In order to achieve this goal, the activity uses the drama method with a lecturing approach, mentoring, rehearsal, and culminates in a performance. The result of this activity is that the selected students who become actors are highly motivated in the learning process (writing, reading, speaking, and listening). The composition of the text of the legend 'Pulau Kemaro' is also easier to perform as it is associated with the cultural context of the legend.

Keywords: *Language Learning, drama*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan peningkatan empat kemampuan dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa-siswi Pondok Pesantren Darussalam Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut, PKM ini menggunakan metode drama dengan pendekatan *lecturing*, pendampingan, *rehearsal*, dan diakhiri dengan *Performance*. Hasil dari PKM ini adalah bahwa para siswa yang terpilih menjadi actor sangat termotivasi dalam proses pembelajaran (*kitabah*, *qira'ah*, *kalam*, dan *istima'*). Penyusunan teks legenda 'Pulau Kemaro' lebih mudah dilakukan karena juga dikaitkan dengan konteks budaya legenda tersebut.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa, Drama.

Pendahuluan

Ada banyak metode pembelajaran Bahasa Arab agar menarik bagi peserta didik/siswa dan berpengaruh pada pemerolehan Bahasa mereka. Salah satu di antaranya adalah metode drama (dalam skala besar) atau *role playing* (dalam skala kecil). Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa belajar bahasa Arab dengan metode drama dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar keterampilan berbahasa Arab, baik dalam komunikasi (*kalam*), mendengar (*istima'*), menulis (*kitabah*), dan membaca (*Qira'ah*) (Setiawan, dkk, 2016). Pada praktek drama, peserta didik akan berlatih berbicara bahasa Arab secara aktif dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang Arab. Di samping itu, Peserta didik, sekaligus akan belajar untuk mendengarkan dengan cermat dan memahami bahasa Arab yang digunakan dalam situasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab.

Sebelum proses penampilan drama dimulai, ada dua tahap peningkatan ketrampilan berbahasa dimana peserta didik juga diminta terlibat dalam penulisan (*kitabab*) naskah drama, sekaligus juga membaca naskah tersebut secara berulang-ulang sesuai dengan peran masing-masing. Proses ini juga tentu berkontribusi dalam rangka pemerolehan kemampuan berbahasa Arab.

Selain peningkatan empat kemampuan dasar berbahasa tersebut, para peserta didik juga akan mendapatkan keuntungan lain, seperti beberapa hal berikut ini:

- Meningkatkan pemahaman budaya Arab: Dalam metode drama, siswa akan mempelajari budaya Arab melalui cerita dan karakter yang diperankan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami budaya Arab dan memperluas wawasan mereka tentang kehidupan di negara-negara Arab
- Meningkatkan kreativitas: Dalam metode drama, siswa akan belajar untuk berimprovisasi dan menggunakan bahasa Arab secara kreatif dalam situasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menggunakan bahasa Arab dan membuat mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab
- Meningkatkan motivasi: Metode drama dapat membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab dan membuat mereka lebih bersemangat untuk terus belajar.

Berdasarkan benefit-benefit di atas, penulis yakin bahwa metode drama tetap akan dipakai di dunia Pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Para siswa/santri Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan sangat antusias Ketika Tim PKM dari Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang akan membimbing mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama. Antusiasme ini juga ditunjukkan oleh Direktur Pesantren Drs. Subki Ali dan seluruh Dewan Guru. Pesantren yang dibangun pada 2 Februari 1974 ini memang merindukan kegiatan-kegiatan seperti ini. Diharapkan kegiatan PKM ini memberikan warna baru bagi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab sehari-hari di pesantren.

Pedekatan Pelaksanaan Program

PKM kali ini dilakukan dengan pendekatan *lecturing*, pendampingan, *reherseal*, dan diakhiri dengan *Performance*. Pada tahap awal, presenter menerangkan tentang rencana penyusunan naskah drama dalam Bahasa Arab dengan judul Legenda Pulau Kemaro. Legenda ini sangat populer di Sumatera Selatan, khususnya di kota Palembang. Selanjutnya, para siswa melakukan proses penulisan naskah, penerjemahan naskah dengan didampingi para dosen. Setelah itu, diadakan tahap *reherseal* dengan mencoba cara membaca naskah arab dengan baik dan benar disertai dengan ekspresi. Tahap terakhir adalah menampilkan drama Legenda Pulau Kemaro di hadapan siswa dan dewan guru.

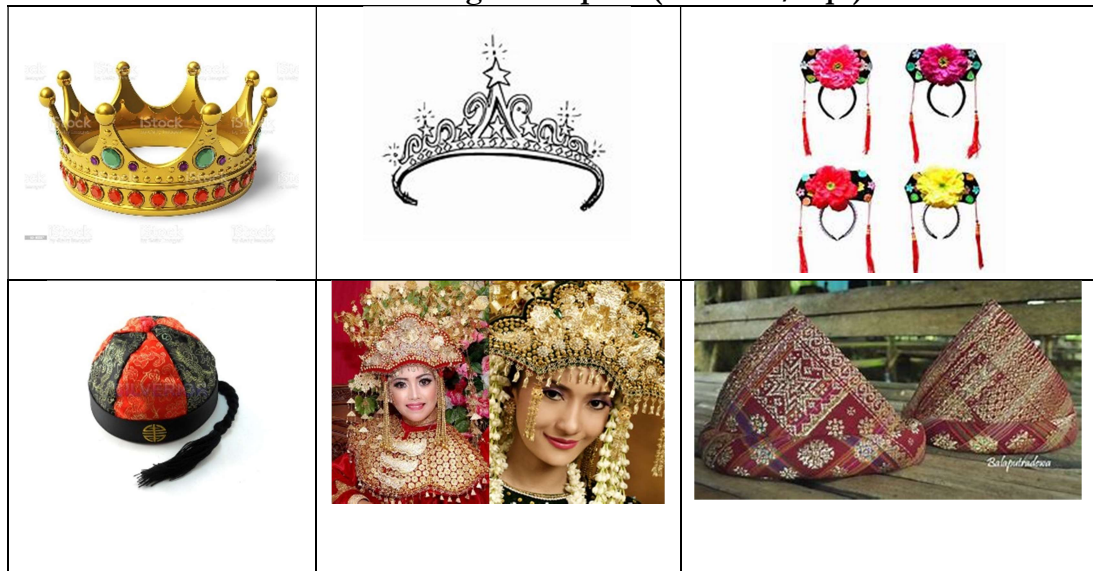
Pelaksanaan Program

PKM ini berlangsung pada tanggal 18 Juni di Pondok Pesantren Darussalam Tegineneng Lampung Selatan. Partisipan yang diharapkan hadir adalah seluruh siswa kelas 10 dan 11 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam, baik putra maupun putri. Sementara penggiat PKM adalah dosen-dosen prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; Dr. Muhammad Walidin, M.Hum., Masyhur, Ph.D., M.A., Faqihul Anam, M.Hum., Isnaini Rahmawati, M.Hum. dan Ulil Albab, MA.Pd. Dalam menyajikan narasi PKM ini, akan dibagi dalam 5 tahap. Pertama, persiapan, *lecturing*, Pendampingan, *Rehersial*, dan *Performance*.

Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan menentukan naskah cerita oleh dosen pegiat PKM. Setelah diskusi, terpilihlah legenda Pulau Kemaro untuk dikemas dalam bentuk drama. Setelah diketahui tokoh-tokoh yang akan bermain, maka dipersiapkanlah properti pendukung, seperti mahkota raja dan ratu Palembang, mahkota raja dan Ratu Tiongkok, mahkota tokoh utama (Tan Bun An dan Siti Fatimah), penutup kepala prajurit Palembang dan Tiongkok, landsekap sungai Musi dan Pulau Kemaro, dll.

Gambar 1. Sebagian Properti (mahkota/topi)



Tahap *lecturing*

Seluruh properti dibawa ke dalam kelas pada tahap berikutnya, yaitu *lecturing*. Pada tahap ini, Pegiat PKM yang diwakili oleh Dr. Muhammad Walidin, M.Hum. dan Dr. Bety, MA., menerangkan pada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan Bersama para pegiat PKM. Baik siswa maupun pegiat PKM akan terlibat dalam sebuah aktivitas penulisan naskah drama Legenda Pulau Kemaro, menerjemahkannya ke dalam Bahasa Arab, dan menampilkan di hadapan audiens. Naskah drama tersebut dikembangkan dari sebuah synopsis berikut ini:

Penduduk sekitar sering kali menziarahi sebuah klenteng di Pulau Kemaro untuk mengenang pasangan pengantin baru yang tewas tenggelam di sekitar pulau itu. Tersebutlah kisah Tan Bun An dan Fatimah usai melawat ke daratan Cina. Orang tua Tan membekali mereka dengan guci-guci. Sesampainya di perairan Musi, Tan memeriksa isi guci-guci tersebut yang ternyata isinya sayur samu asin. Namun, merasa bingkisan itu tak bermanfaat, Tan membuang guci-guci itu ke sungai. Ketika guci terakhir, barulah sadar bahwa di dasar sayur samu asin itu terdapat emas. Tanpa berpikir panjang, Tan terjun ke dasar sungai bersama seorang pengawal. Fatimah yang menanti di perahu mulai tak sabar, lalu turut terjun ke dasar sungai. Mereka tak pernah muncul lagi ke permukaan. Akhirnya, di tempat itu muncullah daratan yang disebut Pulau Kemaro. (sumber: <https://nationalgeographic.grid.id/read/13287709/29> Januari 2014)

Gambar 2. Slide Pertama Drama Legenda Pulau Kemaro



Gambar 3. *Lecturing*



Tahap Pendampingan

Tahapan ini adalah yang paling krusial bila dihubungkan dengan aspek kontribusi terhadap peningkatan empat kemampuan dasar dalam kemahiran berbahasa Arab, yaitu; menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Semua pegiat PKM turut andil dalam mendampingi para siswa, baik dalam hal pendampingan ketrampilan Bahasa maupun pendalaman peran/karakter.

Gambar 4. Pendampingan



Peningkatan kemampuan menulis berbahasa Arab dimulai dengan mengubah sinopsis Legenda Pulau Kemaro menjadi Naskah Drama (narasi dan dialog para tokoh). Pada tahap ini, didapatkan tujuh adegan (*Masyhad*) yang akan ditampilkan. Adapun hasil dari proses menulis ini didapatkan Sebagian dialog sebagai berikut:

المشهد 1: تان بون آن في باليمنانج

[تان بون آن يقف في منظر جميل في
باليمنانج]

تان بون آن: (معجب) واه، ما أجمل هذا
المكان. يبدو أنني أود البقاء هنا لفترة
طويلة. (ينظر يمينًا ويسارًا)

الجندي: (ينحني أمام تان بون آن بتواضع)
هيا، سيدي. يجب أن نذهب الآن للبحث عن
المبيت لأن الليل سيحل قريبًا.

المشهد 7: تراجيدية في النهر موسي

[سيتي فاطمة تصاب بالهستيريا عندما لا
يظهر تان بون آن على سطح النهر. سيتي
فاطمة تبكي بقلب محطم]

سيتي فاطمة: يا حبيبي تان بون أن، لا
تتركني، سألحق بك في النهر.

[تان بون أن وسيتي فاطمة يغرقان بسبب
حبهما الأبدي. وبعد وقت قصير من
غرقهما، ظهرت كتلة من التربة في موقع
غرقهما، والتي نعرفها الآن بفولو كمارو

Setelah penulisan lengkap narasi dan dialog, maka saatnya melatih para siswa untuk melafalkan narasi dan dialog yang telah tertulis. Pada tahap ini, para tokoh telah dibagi dan setiap tokoh telah memiliki dialog yang harus dibaca. Para dosen/pegiat PKM mendampingi para siswa dalam mengoreksi harakat yang benar terhadap kata dan kalimat yang dibaca. Proses ini dapat meningkatkan ketrampilan membaca bagi seluruh pemain yang terlibat dalam drama ini.

Di samping meningkatkan kemampuan menulis dan membaca, aktivitas drama ini juga sangat berkontribusi besar dalam peningkatan ketrampilan mendengar sekaligus berbicara. Setelah para pemain membaca/menghafal dialog masing-masing, berikutnya adalah tahap ujicoba dialog. Para pemain akan dipasangkan dengan tokoh yang menjadi lawan mainnya dalam setiap adegan. Maka, dialog akan terjadi silih berganti antara Tan Bun An dengan pengawal (adegan 1), Tan Bun An dan Siti Fatimah (adegan 2), dst.

Proses dialog atau komunikasi antar tokoh memerlukan akurasi dalam pengucapan sekaligus kejelian dalam pendengaran.

Tahap Pementasan

Tahap terakhir dari proses ini adalah pementasan. Tahap ini adalah akumulasi dari semua ketrampilan berbahasa; munulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Berhubung semua ketrampilan telah dilakukan secara berulang ulang, maka semua dialog terdengar lancar dan fasih pada saat pementasan.

Gambar 5. Salah satu adegan



Keunggulan dari pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama ini adalah bahwa semua ketrampilan dasar Bahasa dapat dilakukan, baik berbicara, mendengar, menulis, maupun membaca. Pembelajaran Bahasa dengan metode ini juga sangat menyenangkan karena prosesnya yang santai. Sebagai tambahan, siswa/santri termotivasi karena diberi property yang mengubah tampilan mereka menjadi lebih keren dengan kultur yang berbeda. Property tersebut telah disiapkan oleh tim PKM dan selanjutnya diserahkan sebagai kenang-kenangan dan digunakan pada pementasan serupa dengan persiapan yang lebih matang. Adapun kekurangannya, pelatihan ini dilakukan secara cepat sehingga pendalaman karakter tidak terlalu maksimal.

Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama ini sangat pas dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam yang memiliki keunggulan dalam bidang Bahasa Arab. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan terus menerus di lingkungan Ponpes ini.

Gambar 6. Pose Bersama Actor dan Penonton



Refleksi Capaian Program

Pementasan drama telah lama dilakukan sebagai metode pemerolehan Bahasa asing. Keempat ketrampilan dasar dilatih dalam proses pementasan drama ini. Oleh karena itulah, pementasan drama merupakan salah satu cara terbaik dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Arab.

Penutup

Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama dalam bingkai Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Prodi BSA Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sukses dilakukan. Secara positif, kegiatan ini dapat memotivasi para siswa Pondok Pesantren Darussalam Lampung dalam meningkatkan ketrampilan dasar Bahasa Arab.

Menurut Guru Seni yang mendampingi kegiatan ini, metode drama dalam pembelajaran Bahasa Arab belum pernah dilaksanakan sepanjang ia mengajar di sini. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menginspirasi mereka untuk dapat melakukannya di kemudian hari. Apalagi property drama telah diberikan oleh para pegiat PKM.

Daftar Pustaka

Putri, F. A. (2023). Efektivitas Metode Drama Musikal dalam Bimbingan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Sekolah Dasar Negeri. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 119-124.

- Rahnang, R. (2023). Klub Drama Bahasa Arab (Nilai Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis Drama di IAIN Pontianak). *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 73-90.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2016). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Wibawa, S. H., Mardian, H., & Triyono, A. (2022). Aspek Pengajaran Kemampuan Berbahasa dalam Lomba Drama Bahasa Arab di Gontor Putra Kampus Satu Tahun 1443/2021. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(2), 269-276.